

Analisa Obat *Dead Moving*

Dead Moving Drug Analysis

Hariyani¹, Anita Rahmawati²

^{1,2}Institut Ilmu Kesehatan Bhakti wiyata Kediri

Email: hariyani_iik@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu permasalahan instalasi farmasi dalam melakukan manajemen obat adalah terjadinya stok mati obat. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa persentase obat *dead moving* apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi. Desain penelitian ini adalah non ekperimental dengan pendekatan deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh jenis obat yang terdapat pada Apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi tahun 2021 sebanyak 726 jenis obat. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase obat *dead moving* Apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi pada tahun 2021 adalah 1,10%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan obat masih belum efisien.

Kata kunci: pengelolaan obat, *dead moving*, apotek

ABSTRACT

Hospital pharmacy installations need to carry out drug management properly, starting from the selection, planning, procurement, storage, distribution, control, deletion, administration and reporting and evaluation. One of the problems in pharmaceutical installations in managing drugs is the occurrence of dead stock of drugs. The purpose of this study was to analyze the percentage of dead moving drugs at Widodo hospital Ngawi Pharmacy . This type of research is included in non-experimental research with a descriptive approach. The population in this study was all types of drugs found at Widodo hospital Ngawi Pharmacy during 2021 as many as 726 types of drugs. Sampling technique using saturated sample. The results of the study found that the percentage of dead moving drugs at Widodo hospital Ngawi Pharmacy in 2021 was 1.10%. This shows that drug management is still inefficient.

Keywords: drug management, *dead moving*, pharmacy

PENDAHULUAN

Instalasi farmasi rumah sakit (IFRS) perlu melakukan manajemen obat dengan baik yaitu perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, penghapusan, administrasi, pengevaluasian dan pelaporan. Tujuan dari manajemen obat agar persediaan obat yang dibutuhkan meliputi item, kuantitas dan kualitas secara efisien, sehingga manajemen obat merupakan proses penggerakan dan pemberdayaan sumber daya untuk mewujudkan ketersediaan obat

agar tercapainya proses operasional (Mangindara, dkk., 2012).

Salah satu permasalahan instalasi farmasi dalam melakukan manajemen obat adalah terjadinya stok mati (*dead moving*) obat. Satibi dalam Akbar, dkk (2016) menjelaskan bahwa stok mati untuk menunjukkan persediaan obat di gudang yang tidak mengalami transaksi selama 3 bulan berturut turut.

Penelitian terdahulu oleh Somantri (2013) menemukan bahwa terdapat stok mati sebesar 10,9% yang menunjukan

bahwa ketersediaan obat gudang farmasi “X” bukan yang dibutuhkan di rumah sakit dan kurangnya pengawasan petugas. Stok mati ini karena banyaknya jenis obat yang ada dan jarangny kasus penyakit menggunakan obat tersebut.

Penelitian Oktaviani, dkk (2018) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB menemukan bahwa persentase stok mati sebesar 4%. Penelitian Ihsan, dkk (2014) di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna menemukan nilai persentase stok mati sebesar 7,96%.

Berdasarkan penelitian terdahulu sebagaimana dikemukakan di atas, dapat diketahui masih terjadi manajemen obat yang kurang optimal sehingga terdapat obat dead moving. Kondisi ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang analisa persentase obat dead moving di apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan non ekperimental dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total sampling* dengan jumlah sampel 726 jenis obat. Instrumen penelitian menggunakan lembar pengumpulan data sekunder berupa transaksi obat pada apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi. Teknik pengolahan data

dengan menghitung jumlah obat yang tidak mengalami transaksi dengan jumlah obat yang masih tersedia stoknya selama tiga bulan berturut turut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa persentase obat dead moving, selama bulan Januari - Desember tahun 2021 di apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi dikalikan dengan 100%. Perhitungan Analisa Persentase obat dead moving dilakukan terhadap 726 jenis obat dan dapat diringkas seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 Jumlah Obat *Dead moving* Apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi Tahun 2021

Uraian	Triwulan			
	I	II	III	IV
Jumlah	47	38	22	16

Sumber : Hasil Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 1 maka dilakukan perhitungan per triwulan sebagai berikut :

Triwulan I (Januari - Maret 2021)

$$\begin{aligned} \text{Persentase stok mati} &= \frac{47}{726} \times 100\% \\ &= 6,47\% \end{aligned}$$

Triwulan II (April - Juni 2021)

$$\begin{aligned} \text{Persentase stok mati} &= \frac{38}{726} \times 100\% \\ &= 5,23\% \end{aligned}$$

Triwulan III (Juli - September 2021)

$$\begin{aligned} \text{Persentase stok mati} &= \frac{22}{726} \times 100\% \\ &= 3,03\% \end{aligned}$$

Triwulan IV (Oktober - Desember 2021)

$$\begin{aligned} \text{Persentase stok mati} &= \frac{16}{726} \times 100\% \\ &= 2,20\% \end{aligned}$$

Persentase stok mati obat sebagaimana dijelaskan di atas dibandingkan dengan ketentuan Departemen Kesehatan 2010 yang dikutip Ihsan, dkk (2014) bahwa persentase stok mati obat yang ideal adalah 0%. Berdasarkan pada ketentuan ini maka pengelolaan obat Apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi masih belum efisien jika ditinjau dari adanya obat *dead moving* atau stok mati.

Obat *dead moving* sebagaimana hasil perhitungan di atas, menunjukkan adanya penurunan dari triwulan I sampai dengan triwulan IV. Kondisi ini menunjukkan bahwa obat *dead moving* pada triwulan I dapat pula terjual atau terjadi transaksi pada triwulan berikutnya. Untuk menghitung persentase obat *dead moving* di Apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi pada tahun 2021, maka dilakukan pengumpulan data tentang jumlah obat yang tidak terjual selama satu tahun. Berdasarkan hasil pengumpulan data sebagaimana dikemukakan pada lampiran 1 diketahui bahwa jumlah jenis obat

sampel penelitian yang tidak terjual selama tahun 2021 adalah 8 jenis obat. Berdasarkan temuan ini dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Persentase stok mati} &= \frac{8}{726} \times 100\% \\ &= 1,10\% \end{aligned}$$

Jadi persentase obat *dead moving* di Apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi pada tahun 2021 adalah 1,10%.

Apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi telah melakukan pencatatan transaksi penjualan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berbasis komputer. Tujuan penerapan SIMRS ini adalah mempermudah dalam melakukan pengecekan stok obat. Salah satu stok yang dianalisis pada penelitian ini adalah stok mati (*dead moving*). Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui persentase obat *dead moving* Apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi pada tahun 2021 untuk masing-masing triwulan. Pada triwulan I persentase obat *dead moving* sebesar 6,47%. Terjadi penurunan pada triwulan II menjadi 5,23%, Triwulan III kembali terjadi penurunan menjadi 3,03%, dan kemudian turun lagi menjadi 2,20% pada triwulan IV. Kondisi ini menunjukkan bahwa obat *dead moving* pada triwulan I dapat pula terjual atau terjadi transaksi pada triwulan berikutnya.

Rata-rata persentase obat *dead moving* Apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi pada tahun 2021 adalah sebesar 4,24%. Kondisi ini menunjukkan masih tingginya obat yang tidak terjadi transaksi. Obat *dead moving* ini dapat disebabkan oleh berbagai macam penyebab seperti peresepan yang tidak mengacu pada formularium atau standar pengobatan. Pola peresepan yang berubah atau prevalensi yang berubah, sehingga dokter tidak meresepkan obat tersebut selama tiga bulan berturut-turut.

Apoteker dan petugas gudang perlu menganalisis jenis obat yang cepat laku atau terjadi transaksi yang sering serta obat yang sangat jarang terjadi transaksi. Pengetahuan apoteker dan petugas gudang ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pengadaan obat pada Instalasi Apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi.

Hasil penelitian juga menemukan bahwa jenis obat yang tidak terjual selama tahun 2021 berjumlah 8 jenis obat. Jadi persentase obat *dead moving* Apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi pada tahun 2021 adalah 1,10%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan obat masih belum efisien karena melebihi standar Departemen Kesehatan bahwa persentase stok mati obat yang ideal adalah 0%. Penyebab dari stok mati obat di apotek Rumah Sakit widodo Ngawi karena adanya peresepan yang tidak mengacu

pada formularium Rumah Sakit atau standar pengobatan. Pola peresepan yang berubah atau prevalensi yang berubah sehingga dokter tidak meresepkan obat tersebut selama tiga bulan berturut-turut.

Temuan penelitian ini dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang membahas permasalahan serupa. Penelitian Oktaviani, dkk (2018) di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB menemukan bahwa persentase stok mati sebesar 4%. Penelitian Ihsan, dkk (2014) di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna menemukan bahwa nilai persentase stok mati sebesar 7,96%.

Apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi perlu melakukan perencanaan obat yang lebih baik. Hal ini dilakukan agar menghindarkan rumah sakit pada kejadian adanya obat yang tidak mengalami transaksi. Stok mati menyebabkan obat menumpuk di gudang farmasi dalam jangka waktu yang lama. Kondisi ini berpotensi mengakibatkan obat kadaluwarsa sehingga merugikan rumah sakit secara finansial. Dibutuhkan pemeriksaan secara berkala terhadap obat sehingga tidak terjadi obat kadaluwarsa yang jika terjadi transaksi akan mengakibatkan masalah bagi rumah sakit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa persentase obat *dead moving* Apotek Rumah Sakit Widodo Ngawi pada tahun 2021 adalah 1,10%. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan obat masih belum efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelheid, 2018, "Manajemen Pengelolaan Obat Terhadap Ketersediaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kudungga Sangatta Kabupaten Kutai Timur", Tesis, Makasar : Universitas Hasanudin.
- Akbar, N.H., Kartinah, N., dan Wijaya, C., 2016, "Analisis Manajemen Penyimpanan Obat Di Puskesmas Se-Kota Banjarbaru", Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi, Vol. 6, No. 4.
- Fakhriadi, A., Marchaban., dan Pudjaningsih D., 2011, "Analisis Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Temanggung", Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi, Vol. 1., No 2.
- Fatihudin, D., 2012, Metode Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi dari Teori ke Praktek, Cetakan ke II, Surabaya: PPs UMSurabaya
- Fitri, Y.I., dan Kurniawan, T.D., 2018. Evaluasi Penyimpanan Obat Di Gudang Instalasi Farmasi RSUD Kanjuruhan Kepanjen Periode Oktober – Desember 2017, online pada <http://repository.pimedu.ac.id/id/ep-rint/222/>, diakses 27 Desember 2020.
- Ihsan, S., Amir, S.A., dan Sahid, M., 2014, "Evaluasi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Muna Tahun 2014", Pharmauho, Vol. 1, No. 2 .
- Malinggas, N.E.R., Posangi, J. dan Soleman, T., 2015, "Analisis Manajemen Logistik Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah DR Sam Ratulangi Tondano", JIKMU, Vol. 5, No. 2b.
- Mangindara, Darmawansyah, Nurhayani, dan Balqis, 2012, "Analisis Pengelolaan Obat Di Puskesmas Kampala Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai Tahun 2011", Jurnal AKK, Vol. 1, No. 1.
- Oktaviani, N., Pamudji, G., dan Kristanto, Y., 2018, "Evaluasi Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi NTB Tahun 2017", Jurnal Farmasi Indonesia, Vol. 15, No. 2 .
- Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.
- Prasetyana, Khamid, M.N, dan Citrariana, S., 2019, "Analisa Death Stock Dan Kadaluwarsa Perbekalan Farmasi di Gudang RSUD Pandan Arang Boyolali Tahun 2018", Jurnal STIKES Duta Gama Klaten.
- Purwito, A.R.D. 2017, Metodologi Penelitian. Pendekatan Praktis Untuk Bidang Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, Ngawi: LPM Universitas Soerjo Ngawi .

Rusli, 2016, Farmasi Rumah Sakit dan Klinik, Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Sasongko, H., dan Octadevi, O.M., 2016, "Overview Of Drug Procurement Management Indicators In Sukoharjo Central Java Hospital", Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research 2016, Vol. 01.

Somantri, A.P., 2013, "Evaluasi Pengelolaan Obat Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit X", Naskah Publikasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sugiyono, 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ke-26, Bandung: Alfabeta.

Susilowati L., dan Sumarto, 2010, "Anteseden Dan Luaran Dari Kepuasan Pelanggan", Ekonomika-Bisnis, Vol. 02 No. 02 .

Wicita, P.S., 2017, "Aplikasi Xanthan Gum Dalam Sistem Penghantaran Obat: Review", Farmaka, Volume 15 Nomor 3.